

BAB III

METODE LAPORAN KASUS

A. Jenis Laporan Kasus

Jenis atau metode penelitian yang digunakan dalam studi kasus ini adalah metode penelaah kasus (*Case Study*), (Podungge, 2020). Studi kasus ini dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal (satu orang). Penelitian ini dilakukan kepada seorang ibu dalam menjalani masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB. Penelitian ini dilakukan dengan penerapan asuhan kebidanan komperhensif pada Ny.Y.S G3P2A0AH2 UK 35 minggu di Puskesmas Pasir Panjang.

Asuhan kebidanan komperhensif ini dilakukan dengan penerapan asuhan kebidanan dengan metode Varney dan SOAP (subjektif, objektif, analisa masalah, dan penatalaksanaan, (Lestari dkk. 2022)

B. Lokasi dan Waktu

Studi kasus ini dilakukan di Puskesmas Pasir Panjang, Kelurahan Nefonaek, Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, 17 Maret sampai dengan 24 Mei 2026.

C. Subjek Laporan Kasus

Subyek pengambilan kasus secara berkelanjutan ini mulai dari ibu hamil trimester III sampai pada keluarga berencana dan yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Ny.Y.S usia kehamilan 35 minggu di Puskesmas Pasir Panjang.

D. Instrument

Instrumen yang digunakan dalam laporan kasus ini adalah pedoman observasi, wawancara dan studi dokumentasi dalam bentuk format asuhan kebidanan berkelanjutan dengan pendekatan tujuh langkah Varney dan SOAP.

Instrumen yang digunakan dalam laporan studi kasus ini terdiri dari alat dan bahan.

1. Alat dan bahan dalam pengambilan data antara lain
Format pengkajian (ibu hamil, ibu bersalin, BBL, Nifas, dan KB), KMS, Buku tulis, dan Pena.
2. Alat dan bahan untuk pemeriksaan fisik dan observasi
Timbangan berat badan, alat pengukur tinggi badan, pita pengukur lingkaran lengan atas, alat pengukur tanda-tanda vital (tensi meter, stetoskop, termometer, jam tangan), Pita sentimeter, untuk auskultasi (dopler, jeli, tissue), sarung tangan steril, refleksi humer.
3. Alat dan bahan yang digunakan dalam studi dokumentasi adalah buku KIA, status pasien, register kohort dan partograf untuk persalinan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus ini, yaitu:

1. Data Primer

a) Observasi

Dalam studi kasus ini penulis memperoleh data objektif dengan cara melakukan pengamatan langsung pada klien yaitu observasi tentang keadaan umum, tanda-tanda vital, perkembangan dan perawatan yang dilakukan pada pasien.

b) Wawancara

Dalam studi kasus ini wawancara dilakukan terhadap responden dan keluarga responden dengan menggunakan pedoman wawancara sesuai asuhan kebidanan mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana yang berisi pengkajian melalui anamnesis dan identitas, keluhan utama, riwayat menstruasi, riwayat penyakit dahulu, dan riwayat penyakit psikososial. Pada studi kasus ini, peneliti melakukan wawancara terhadap responden Ny.Y.S G3P2A0AH2 usia Kehamilan 35 Minggu, pihak keluarga dan bidan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh selain dari pemeriksaan fisik tetapi diperoleh dari keterangan keluarga dan lingkungannya. Data yang diperoleh dari instansi terkait (Puskesmas Pasir Panjang) yang memiliki

hubungan erat dengan masalah yang ditemukan peneliti, maka peneliti mengambil data dengan studi dokumentasi dari buku KIA, kartu ibu, register, kohort ibu hamil, bersalin, nifas bayi baru lahir dan pemeriksaan laboratorium.

F. Keabsahan Data

Keabsahan penelitian, penulis menggunakan triangulasi data yaitu mengumpulkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan cara:

1. Observasi

Uji validasi data dengan pemeriksaan fisik inspeksi (melihat), palpasi (meraba), auskultasi (mendengar) dan pemeriksaan penunjang.

2. Wawancara

Uji validitas data dengan wawancara pasien, keluarga (suami) dan bidan.

3. Studi Dokumentasi

Uji validasi data dengan menggunakan catatan medis yang berupa buku KIA, kartu ibu dan hasil Laboratorium.

G. Etika Studi Kasus

Etika adalah suatu peristiwa interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan falsafah moral, sopan santun, tata susila, budi pekerti. Penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan dengan metode ilmiah yang telah teruji validitas dan reabilitas. Penelitian akan dibenarkan secara etis apabila penelitian dilakukan seperti 3 hal diatas. Menurut Saryono dan Anggraeni (2013), penulisan laporan kasus memiliki beberapa masalah etik yang harus diperhatikan dan diatasi. Adapun masalah etik tersebut meliputi *informed consent, self-determination, anonymity, dan confidentiality*.

1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan suatu proses yang menunjukkan adanya komunikasi yang efektif antara bidan dengan pasien, sehingga tercapai kesepahaman mengenai tindakan yang akan dan tidak akan dilakukan terhadap pasien. Dalam studi kasus ini, penulis telah memberikan penjelasan kepada ibu mengenai asuhan yang akan dilakukan, mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga

berencana. Ibu dan keluarga kemudian menyetujui untuk dijadikan subjek dalam studi kasus ini dengan menandatangani lembar informed consent.

2. *Self-Determination*

Self-determination merupakan hak individu untuk menentukan secara bebas apakah bersedia atau tidak untuk berpartisipasi dalam penelitian serta memberikan informasi yang dibutuhkan secara sukarela. Dalam studi kasus ini, penulis telah meminta persetujuan dari ibu dan suaminya untuk dijadikan subjek penelitian sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana. Ibu dan suami bersedia untuk berpartisipasi, memberikan informasi yang benar, serta secara sukarela menandatangani lembar persetujuan.

3. *Anonymity*

Anonymity merupakan jaminan bahwa identitas partisipan akan dirahasiakan selama dan setelah penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, nama partisipan tidak dicantumkan, melainkan menggunakan inisial atau kode tertentu untuk menjaga kerahasiaan identitas.

4. *Confidentiality*

Confidentiality merupakan prinsip menjaga kerahasiaan seluruh informasi yang diberikan oleh partisipan dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Peneliti telah mempersiapkan lembar persetujuan (*informed consent*) yang berisi penjelasan mengenai tujuan penelitian, manfaat, kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan, serta hak partisipan untuk mengundurkan diri kapan saja. Selain itu, peneliti juga menjamin anonimitas dan kerahasiaan data partisipan. Dalam studi kasus ini, penulis menjaga seluruh informasi yang diberikan oleh subjek, kecuali apabila diminta oleh pihak yang berwenang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.